

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dokumen

United Nations General Assembly. (1948). Universal Declaration of Human Rights. www.cil.nus.edu.sg

Sumber Surat Kabar

Anwar, R. (1985, Mei 23). Sadiatjaya Sudiman Pemimpin Baru PKI. *Kompas*.

Detikcom, T. (2021, April 15). Poros Tengah, Koalisi yang Bermula dari Ambisi Amien Rais. *detikNews*. <https://news.detik.com/berita/d-5533398/poros-tengah-koalisi-yang-bermula-dari-ambisi-amien-rais>

Jakarta Post. (2000, Januari 30). Jakarta Puts Out Welcome Mat for Exiles. *Jakarta Post*.

Kompas. (1966, November 23). 700 Pelarian Gestapu/PKI Dilindungi Peking. *Kompas*, 2.

Kompas. (1971, Januari 20). Mahasiswa Jang Berlibur di Tanahair Tidak Discreen—Hanja Wajib Lapor, Pernyataan PPI - Djerman Dibantah. *Kompas*, 2.

Kompas. (2000, Januari 20). Pertemuan Orang Terhalang Pulang: Langkah Awal Rekonsiliasi. *Kompas*.

MSH. (1998, Mei 16). Ramai-Ramai Ronda, Agar Tak Didatangi. *Kompas*.

Nugroho, P. D. P. (2018, Juni 4). Kisah Soesilo Toer Dituding PKI, Jadi Pemulung

Lalu Bangun Perpustakaan untuk Sang Kakak (2). *Kompas.com*.

https://regional.kompas.com/read/2018/06/04/15430691/kisah-soesilo-toer-dituding-pki-jadi-pemulung-lalu-bangun-perpustakaan-untuk?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=Bottom_Desktop

Nurdin, E. (2015, September 29). Kisah Para Eksil 1965: Mereka yang ‘Dibui Tanpa Jeruji.’ *BBC News Indonesia*.

Pitaloka, P. S. (2023, September 30). Sejak Kapan Film Pengkhianatan G30S/PKI

Tak Lagi Wajib Tayang dan Tonton? *Tempo*.

<https://www.tempo.co/teroka/sejak-kapan-film-pengkhianatan-g30s-pki-tak-lagi-wajib-tayang-dan-tonton--137885>

Puar, Y. A. (1984, Agustus 6). Tomas Sinuraya, Pemimpin PKI Pro-Moskwa. *Kompas*, 4.

Qurrota, N. (2018, Juni 22). Adik Pramodya Ananta Toer, Doktor dari Rusia yang

Kini Jadi Pemulung. *Kumparan*. [https://kumparan.com/kumparannews/kisah-](https://kumparan.com/kumparannews/kisah-soes-toer-adik-pramodya-ananta-toer-yang-kini-jadi-pemulung?utm_source=Desktop&utm_medium=copy-to-clipboard&shareID=IMiytZ9bQrd0)

[soes-toer-adik-pramodya-ananta-toer-yang-kini-jadi-pemulung?utm_source=Desktop&utm_medium=copy-to-clipboard&shareID=IMiytZ9bQrd0](https://kumparan.com/kumparannews/kisah-soes-toer-adik-pramodya-ananta-toer-yang-kini-jadi-pemulung?utm_source=Desktop&utm_medium=copy-to-clipboard&shareID=IMiytZ9bQrd0)

Sidarto, L. (2023, Maret 19). Dokumenter yang Berkejaran Waktu dengan Usia.

Tempo. <https://www.tempo.co/arsip/cerita-perjalanan-eksil-indonesia-826284>

Sinar Harapan. (1965, Desember 17). Kalau Perlu Orang “Gestapu” Ditembak Mati Jg Langsung Tersangkut Di-Mahmilub-kan. *Sinar Harapan*.

Sinar Harapan. (1983, Desember 21). Diplomat RI Di Perancis Dilarang Makan Di Restoran Indonesia Paris. *Sinar Harapan*, 1–12.

Suara Pembaruan. (2000, Mei 21). Wahid: Agar Tidak Menyalahi Undang-undang. *Suara Pembaruan*.

Supartono, A., & Rahman, L. (2001, Juli 6). Studi Indonesia di Rusia *Sebuah Rumah Sejarah yang Alpa Disinggahi. *Kompas*.

Sutoyo, Denny, & Agung, T. (2000, Mei 5). Kerinduan Pulang yang Makin Jauh... *Kompas*, 7.

Tempo. (1999, Desember 12). “Jadi Buangan Politik Seperti Penderita Lepra.” *Tempo*. <https://www.tempo.co/wawancara/-jadi-buangan-politik-seperti-penderita-lepra--1024958>

Theo, R. (2024, Desember 13). Cerita Francisca Fanggidaej Selama Eksil di Cina dan Belanda. *Tempo*.

TRA. (2000, Februari 17). Yusril Ihza Mahendra Soal Warga Indonesia di Pelarian Jumlahnya Masih Sekitar 400 Orang. *Kompas*.

Yuliastuti, D. (2024, Desember 29). Setumpuk Arsip Francisca Fanggidaej. *Tempo*. <https://www.tempo.co/arsip/arsip-eksil-francisca-fanggidaej-1187257>

Sumber Buku

- Aidit, S., & Kurniawan, B. (2007). *Melawan dengan Restoran*. Mediakita.
- Aleida, M. (2017). *Tanah Air yang Hilang: Wawancara dengan Orang-orang “Klayaban” di Eropa*. Penerbit Buku Kompas.
- Atmosiswartoputra, M. (2018). *Perempuan-Perempuan Pengukir Sejarah*. Penerbit Bhuana Ilmu Populer.
- Barton, G. (2008). *Biografi Gusdur: The Authorized Biography Of Abdurrahman Wahid* (Lie Hua, Penerj.). LKiS Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pustaka Utama.
- Gillberg, T. (1989). *Coalition Strategies of Marxist Parties*. Duke University Press.
- Gonggong, A., Leirissa, R., Djamhari, S. A., Ghazali, Z., Iskandar, M., & Sutjiatiningsih, S. (1993). *Sejarah Nasional Indonesia VII: Lahir dan Berkembangnya Orde Baru* (1993 ed.). Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Hamid, C. (2008). *Mawar Merah: Kumpulan Puisi*. Ultimus.
- IPT 1965. (2017). *Laporan Akhir Pengadilan Rakyat Internasional 1965*. Ultimus.
- Isa, I. (2000). *Suara Seorang Eksil*. Pustaka Pena.

- Jusuf, E., Timbul, H., Gultom, O., & Frishka, S. (2005). *Kerusuhan Mei 1998: Fakta, Data dan Analisa*. Solidaritas Nusa Bangsa.
- Kuntowijoyo. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Tiara Wacana.
- Manap, S. (2007). *Di Pengasingan*. Ultimus.
- Marching, S. T. (2023). *Yang Tak Kunjung Padam: Narasi Eksil Politik Indonesia di Jerman*. EA Books.
- Poespoonegoro, M. D., & Notosusanto. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia (±1942-1998)*. Balai Pustaka.
- Rosidi, A. (2010). *Mengenang Orang Lain: Sejumlah Obituari*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Said, U. (2004). *Perjalanan Hidup Saya*. Yayasan Pancur Siwah.
- Sedjati, W. (2013). *Bumi Tuhan: Orang Buangan di Pyongyang, Moskwa, dan Paris (1960-2013)*. Penerbit Buku Kompas.
- Susanto, R. (2015). *Para Perempuan Perkasa: Tokoh-tokoh Wanita Berpengaruh Abad ke-20*. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Toer, K. S. (2003). *Kampus Kabelnya: Menjadi Mahasiswa di Uni Soviet*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Vickers, A. (2005). *A History of Modern Indonesia*. Cambridge University Press.
- <https://doi.org/10.1017/CBO9780511801020>

Wirantaprawira, C. (2005). *Menguak Tabir Peristiwa 1 Oktober 1965: Mencari Keadilan*. Lembaga Persahabatan Jerman-Indonesia.

Sumber Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Junaedi, A. (2010). *Transformasi Identitas dan Pola Komunikasi Para Pelarian Politik di Mancanegara – Studi Interaksi Simbolik terhadap Transformasi Identitas dan Pola Komunikasi Para Pelarian Politik Tragedi 1965 di Negara Swedia, Jerman, Belanda, dan Prancis*. Universitas Padjajaran.

Sipayung, B. A. (2011). *Exiled Memories: The Collective Memory of Indonesian 1965 Exiles*. Erasmus University Rotterdam.

Solehudin, R. (2017). *Representasi Nasionalisme 1965 (Analisis Semiotika Foto Exile Karya Rosa Pangabea)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sumber Jurnal

Astriyani, W., & Rinardi, H. (2022). Hubungan Letter of Intent (LoI) International Monetary Fund dan Perkembangan Ekonomi Khususnya Sektor Perbankan Indonesia (1997-2006). *Historiografi*, 2(2), 118–127.

Chambert-Loir, H. (2016). Locked Out: Literature of the Indonesian Exiles Post-1965. *Archipel*, 91, 119–145. <https://doi.org/10.4000/archipel.308>

- Gusnelly. (2017). Diaspora dan Identitas Komunitas Eksil asal Indonesia di Belanda. *Jurnal Kajian Wilayah*, 8(1), 3344.
- Hill, D. T. (2009). Knowing Indonesia from Afar: Indonesian Exiles and Australian Academics. *Review of Indonesian and Malaysian Affairs*, 43(1), 147–164.
- Hill, D. T. (2010). Indonesia's Exiled Left as the Cold War Thaws. *RIMA: Review of Indonesian and Malaysian Affairs*, 44(1), 21–51.
- Hill, D. T. (2020). Cold War Polarization, Delegated Party Authority, and Diminishing Exilic Options: The Dilemma of Indonesian Political Exiles in China after 1965. *Bijdragen tot de taal-, land- en volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, 176(2–3), 338–372.
<https://doi.org/10.1163/22134379-bja10005>
- Hill, D. T. (2022). Indonesian Political Exiles in the Netherlands After 1965; Postcolonial Nationalists in an Era of Transnationalism . *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 23(3), 577–611.
<https://doi.org/10.17510/wacana.v23i3.1003>
- Lamatokan, Y. V. B. B., & Wijanarko, R. (2024). Different Treatment Bagi Eksil Korban Peristiwa 1965 di Eropa. *Jurnal Hukum dan Sosial Politik*, 2(2), 66–84. <https://doi.org/10.59581/jhsp-widyakarya.v2i2.1527>
- Mudzakkir, A. (2015). Hidup di Pengasingan: Eksil Indonesia di Belanda. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 17(2), 171–184. <http://www.thejakartapost>.

- Prasisko, Y. G. (2016). Gerakan Sosial Baru Indonesia: Reformasi 1998 dan Proses Demokratisasi Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.22146/jps.v3i2.23532>
- Santoso, A., & van Klinken, G. (2017). Genocide Finally Enters Public Discourse: The International People's Tribunal 1965. *Journal of Genocide Research*, 19(4), 594–608. <https://doi.org/10.1080/14623528.2017.1393970>
- Subroto, A. (2013, September). Bak Rumput Teki. *MPA* 324, 20–21.
- Suhelmi, A., Burhanudin, Iqbal, & Horstmann, A. (2006). Communism Debated Again: The Muslim Response to the Idea of Revoking the 1966 anti-Communism in post-Soeharto Indonesia. *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies*, 13(1).
- van Oorschot, W. (2006). The Dutch Welfare State: Recent Trends and Challenges in Historical Perspective. *European Journal of Social Security*, 8(1), 57–76. <https://doi.org/10.1177/138826270600800104>
- Wardaya, M. K. (2010). Keadilan Bagi yang Berbeda Paham. *Mimbar Hukum*, 22(1), 96–113.

Sumber Artikel

- Mahdi, W. (t.t.). *My Curriculum Vitae*. Waruno Mahdi's Homepage. Diambil 12 Juli 2025, dari <https://www.waruno.de/wm-cv.html>

Said, A. U. (t.t.). *Gus Dur minta ma'af atas pembunuhan tahun 1965-1966*.

Diambil 27 Juni 2025, dari <https://umarsaid.gitlab.io/umarsaid-old/Gus%20Dur%20minta%20ma%27af%20atas%20pembunuhan%20tahun%201965-1966.htm>

Skodo, A. (2018, Desember 6). *Sweden: By Turns Welcoming and Restrictive in its*

Immigration Policy. Migration Policy Institute.

[https://www.migrationpolicy.org/article/sweden-turns-welcoming-and-restrictive-its-immigration-](https://www.migrationpolicy.org/article/sweden-turns-welcoming-and-restrictive-its-immigration-policy#:~:text=professed%20official%20neutrality%20but%20was,Greek%20military%20coup%20of%201967)

[policy#:~:text=professed%20official%20neutrality%20but%20was,Greek%20military%20coup%20of%201967](https://www.migrationpolicy.org/article/sweden-turns-welcoming-and-restrictive-its-immigration-policy#:~:text=professed%20official%20neutrality%20but%20was,Greek%20military%20coup%20of%201967)

Sumber Video Dokumenter

Amaria, L. (2022). *Eksil* [Video recording]. Lola Amaria Production.

Intisari Online. (2021, Mei 29). *Dialog Intisari Edisi Biografi – Geger 65*

Pengubah Nasib : Kisah Eksil Tom Iljas Mencari Kewarganegaraan Karena

Paspor Indonesianya Dicabut. YouTube.

<https://www.youtube.com/watch?v=-9Wns4k4P0&t=3037s>

Siagian, I. (2022). *Dari Stockholm untuk Tjilik Riwut* [Video recording].

Beranda Rakyat Garuda.